

Kemiskinan yang identik dengan masyarakat pesisir masih menghantui para perempuan pesisir. Tidak jarang banyak dari mereka yang hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga atau sebagai pembuat kerupuk ikan hasil olah sendiri. Perempuan memiliki peran yang penting dalam perekonomian masyarakat pesisir namun hal tersebut harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan atau bisa dikatakan dengan pendidikan yang cukup dan juga dibekali dengan keterampilan. Hal ini sangat disayangkan karena peran perempuan-perempuan pesisir hingga saat ini masih terabaikan. Seharusnya pada era yang sudah maju seperti sekarang perempuan pesisir sudah bisa menikmati hasil dari perjuangan Ibu Kartini. Sosok perempuan nelayan adalah salah satu gambaran realita dan seharusnya tidak hanya nelayan saja yang diperhatikan namun para perempuan pesisir atau isteri-isteri nelayan juga menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan.

Jika saja para isteri-isteri nelayan diberikan pendidikan yang layak mereka akan mengetahui apa saja potensi yang ada di daerah pesisir tersebut dan bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada tanpa ada unsur eksploitasi berlebih. Dengan kata lain mereka memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya jika mereka mengeksploitasi sumber daya berlebih. Pendidikan sangat menunjang hal ini. Mengapa? Karena dari segi pendidikan mereka akan mendapatkan ilmu juga keterampilan untuk menjaga wilayah mereka yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikelola. Dengan pendidikan mereka juga bisa membekali para nelayan

Sebagai satu kesatuan masyarakat nelayan menangkap ikan ke tengah laut. Dampak lebih lanjut adalah ketidakpastian dan penurunan tingkat pendapatan nelayan, serta produktifitas perikanan juga menurun secara keseluruhan. Salah satu adaptasi keadaan tersebut adalah dengan pemberdayaan perempuan pesisir, diantaranya;

1. Pemberdayaan perempuan pesisir melalui budidaya rumput laut di Situobondo³³

Kelangkaan sumberdaya perikanan ini disamping karena penangkapan yang intensif dan berlebih (*overfishing*), juga disebabkan oleh meningkatnya kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta pencemaran limbah dari berbagai sumber. Dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2000-an perubahan iklim mempengaruhi usaha penangkapan nelayan dan usaha budi daya rumput laut. Berangsur-angsur sejak tahun 2000-an harga rumput laut terus membaik, sehingga kondisi demikian mendorong para nelayan khususnya para perempuan pesisir berpikir rasional dan melakukan pilihan rasional. Sehingga dibangunlah model pengembangan matapencaharian alternatif dalam rangka menjaga stabilitas pendapatan rumah tangga nelayan.

Tabel 2.1 Model Pengembangan Matapencaharian Alternatif³⁴

Pengembangan Sumber Pendapatan Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilakukan dan menguntungkan (pengetahuan, modal/biaya, pasar, saling bantu tenaga kerja) - Tidak punya keahlian kerja di darat - Tidak ada peluang kerja di darat
-------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

³³ Kusnadi, *Pemberdayaan Perempuan Pesisir...*, hal. 102.

³⁴ Kusnadi, *Pemberdayaan Perempuan Pesisir...*, hal. 115

